



Isu Dan Masalah Dalam Analisis Kebijakan Pendidikan Di MAS PAB 1 Sampali

Ahamad Mukhlisin , Anti Anisa , Eliza Putri , Rio Febriyan , Suci Ramadani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate

Korespondensi Penulis : ramadhanysucy01@gmail.com

Abstract This research discusses several educational problems at MAS PAB I Sampali and analyzes policies that can be implemented to improve the quality of education. The main focus of research includes curriculum, educational infrastructure, parental involvement, and policy implementation challenges. First, inappropriate curricula are a concern, requiring thorough evaluation and adjustments to include 21st century skills. Second, limited educational infrastructure requires evaluation and improvement to ensure the availability of facilities that are conducive to effective learning. Third, low parental involvement can be overcome through special programs such as regular meetings and parent training. Fourth, policy implementation challenges, such as resistance to change, require identification of barriers and effective implementation strategies. This solution can be the basis for improving the quality of education at MAS PAB I Sampali and making it more responsive to today's demands. This transformation is not only to meet current educational needs but also to face future challenges with confidence and readiness.

Keywords: Education Policy Analysis

Abstrak Penelitian ini membahas beberapa masalah pendidikan di MAS PAB I Sampali dan menganalisis kebijakan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Fokus utama penelitian mencakup kurikulum, infrastruktur pendidikan, keterlibatan orang tua, dan tantangan implementasi kebijakan. Pertama, kurikulum yang tidak sesuai menjadi perhatian, diperlukan evaluasi menyeluruh dan penyesuaian agar mencakup keterampilan abad ke-21. Kedua, infrastruktur pendidikan yang terbatas memerlukan evaluasi dan perbaikan untuk memastikan ketersediaan fasilitas yang kondusif bagi pembelajaran efektif. Ketiga, keterlibatan orang tua yang rendah dapat diatasi melalui program khusus seperti pertemuan rutin dan pelatihan orang tua. Keempat, tantangan implementasi kebijakan, seperti resistensi terhadap perubahan, memerlukan identifikasi hambatan dan strategi implementasi yang efektif. Solusi ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAS PAB I Sampali dan membuatnya lebih responsif terhadap tuntutan masa kini. Transformasi ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini tetapi juga untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan kesiapan.

Kata Kunci: Analisis Kebijakan Pendidikan

LATAR BELAKANG

Setiap orang mempunyai keinginan untuk mewariskan suatu aturan-aturan kepada generasi selanjutnya. Kebijakan adalah suatu ciri khas dari seorang pemimpin dalam melakukan kegiatan. Pendidikan adalah bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong meningkatkan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Masalah yang dihadapi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan sangat kompleks, banyak faktor yang harus dipertimbangkan karena pengaruhnya pada kehidupan manusia tidak dapat diabaikan, yang jelas disadari bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa.

Analisis kebijakan merupakan penelitian sosial terapan yang secara sistematis disusun dalam rangka mengetahui substansi dari kebijakan agar dapat diketahui secara jelas informasi mengenai masalah-masalah yang dijawab oleh kebijakan dan masalah-masalah yang mungkin timbul sebagai akibat dari penerapan kebijakan. Ruang lingkup dan metode analisis kebijakan umumnya bersifat deskriptif dan faktual mengenai sebab-sebab dan akibat-akibat suatu kebijakan. Analisis kebijakan pendidikan menggambarkan bagaimana negara merencanakan dan menuju pada prioritas pendidikan, kemudian hasil analisis tersebut harus dijelaskan oleh adanya faktor-faktor global kebijakannya.

Analisis kebijakan adalah suatu disiplin ilmu sosial terapan yang menggunakan berbagai macam metode penelitian dan argumen untuk menghasilkan dan memindahkan informasi yang relevan dengan kebijakan, sehingga dapat dimanfaatkan ditingkat politik dalam rangka memecahkan masalah-masalah kebijakan. (Dunn, 2016) Stokey & Zekhauser (1978), mengartikan bahwa analisis kebijakan adalah sebagai suatu proses yang rasional dengan menggunakan metode dan teknik yang juga rasional. Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang sangat pesat menuntut adanya peningkatan mutu pendidikan. Setiap sistem pendidikan harus mampu melakukan perubahan-perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan mutu.

Aktivitas yang para analis lakukan dengan memakai salah satu cara maupun kombinasi cara agar mendapatkan pertimbangan untuk dijadikan tumpuan saat membangun planning apa yang akan itu bermanfaat serta sinkron mulai dari Visi Misionya dan apa yang direncanakan dalam Pendidikan dibatas waktu yang ditentukan. Sehingga dalam analisis kebijakan ini memiliki beberapa point penting, apa saja? pertama, kegiatan; kedua, analisis; ketiga, salah satu maupun beberapa kombinasi metode; keempat, saran untuk planning yang akan dilakukan. Maka dari itu bisa menghasilkan informasi teknis dari analisis kebijakan.

Pendidikan itu untuk sebuah masukan bagi formulasi dari sebagian opsi kebijakan yang mendapat dukungan dari keterangan teknis pula, adalah dari bagian bidang Pendidikan, keterangan dari teknis itu adalah sebuah satuan tunggal maklumat akan realitas induktif, yang disupport melalui realita empiris, sebagai wujudan melalui deretan analisis data. Maka kebijakan analisis pendidikan memberi pemahaman yang lebih yaitu aktivitas untuk memperoleh fakta kependidikan melalui jalan yang memakai data untuk masukan, agar perumusan dari alternative kebijakan dapat dilakuikan dan ketentuannya itu berwatak politis yang digunakan dalam menyelesaikan perkara dalam kependidikan. Sehingga menjalankan analisis tidak sembarangan dilakukan oleh analisis kebijakan pendidika pada data maupun hanya informasi. Namun juga teliti dalam mencermati semua aspek yang berkaitan dalam prosedur

membuat sebuah kebijakan., sampai kepada penyampaian alternatif tersebut terhadap para pembuat keputusan.

Melalui artikel ini, penulis akan menganalisis tentang isu dan masalah dalam analisis kebijakan pendidikan. Dengan ini akan dibahas dalam artikel yang berjudul Isu dan Masalah dalam Analisis Kebijakan Pendidikan MAS PAB 1 Sampali.

KAJIAN TEORITIS

Analisis Kebijakan Pendidikan

Analisis suatu kebijakan pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu konsep tata cara dalam menghasilkan informasi yang berbentuk sebuah kumpulan data-data pendidikan sebagai suatu pengarah sebagai alat alternative untuk perumusan kebijakan dalam mengambil keputusan yang bersifat diplomatis dalam mengatasi masalah pendidikan. Analisis kebijakan pendidikan bertujuan untuk menganalisis data dan informasi pendidikan serta mempertahankan aspek-aspek didalam proses perancangan dan pembuatan suatu kebijakan. Proses dari pembuatan kebijakan meliputi dari menganalisis masalah, pengumpulan data terkait pendidikan, penentuan alternative hingga pada penyampaian alternative terhadap para pembentuk keputusan dalam pendidikan. Rumusan alternative pendidikan dibuat melalui pelaksanaan analisis kebijakan tidak serta merta muncul sendiri tanpa adanya analisis kebijakan terlebih dahulu. Setelah rumusan kebijakan pendidikan telah didukung oleh kekuatan kewenangan yang sudah ada, dari dukungan otoriter atau kewenangan tersebut maka alternative kebijakan akan dapat berubah menjadi kebijakan pendidikan.

Maka dari itu prosedur dapat menciptakan alternative kebijakan, sehingga proses tersebut menjadi rasional. Berlangsungnya proses kebijakan merupakan suatu bagian yang digunakan dalam proses politik oleh para wewenang yang memiliki otoritas atau kekuasaan. Kebijakan pendidikan mempunyai sifat yang strategis yang terkait dengan politik, meskipun banyak pihak yang menangkap serta memahami pendidikan harus bebas dari politik. Salah satunya tujuan, nilai-nilai, arah, dan dana pendidikan. Jadi pendidikan nasional semuanya diatur dalam kesepakatan politik. Begitupun realitanya, masih banyak ditemui proses rasional analisis kebijakan pendidikan yang melibatkan politik dan tidak dapat dipisahkan. Proses politik menjadi salahsatu bentuk rasioanal karena proses politik masih ada orientasi hubungan dengan kepentingan masyarakat.

Analisis pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu sosial terapan yang dikonsepsikan dalam sebuah struktur rancangan suatu kerangka substansi kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memperjelas suatu masalah yang akan diselesaikan oleh kebijakan dan

mengantisipasi suatu masalah yang akan terjadi akibat implementasi kebijakan yang telah dibuat sebelum ditetapkan. Maka dari itu analisis kebijakan di bidang pendidikan sangatlah penting di era zaman milenial sekarang, sehingga pihak yang berwenang dan pemerintah yang memiliki otoritas secara langsung dibiarkan dalam pengesahan suatu kebijakan jika dalam pengesahan tersebut melakukan tindakan tertentu yang mempengaruhi dan memberikan dampak negative terhadap masyarakat tanpa menganalisis dan menelaah serta di fahami substansi, alasan, dampak terdahulu bagi masyarakat. Artinya kebijakan harus dikritisi dan dikaji sesuai data informasi guna untuk kesejahteraan masyarakat dan kepentingan pendidikan nasional.

Hakikat Isu dan Masalah dalam Konteks Analisis Kebijakan Pendidikan

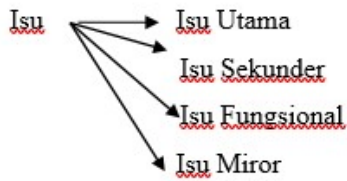
Para analis kebijakan pendidikan tidak saja dituntut agar dapat menguasai teknis penelitian kebijakan pendidikan, tetapi juga diharapkan menguasai isu-isu pendidikan yang relevan dengan kondisi kekinian, Bicara tentang isu pendidikan pada dasarnya masih dalam konteks netral, tidak positif dan tidak pula negatif, Namun kedua istilah antara isu dan masalah dalam suatu organisasi pendidikan, lembaga pendidikan, kelompok yang peduli pendidikan atau institusi menyelenggarakan pendidikan yang membutuhkan penanganan, atau penyelesaian timbulnya perdebatan orang atau perbedaan harapan dengan realitas para pihak atau *stakeholder a gap between practice and expectations*.

Meminjam definisi isu dalam kamus Merriam Webster Online (2018), bahwa *Issue berarti something that people are talking about, thinking about an important topic or subject. Oxford Dictionary menegaskan juga Issue an important topic or problem for debate or discussion*. Isu itu, terkait dengan perbincangan atau perdebatan yang menimbulkan kontroversi, artinya ada pihak-pihak yang pro dan kontra ada yang mendukung dan ada yang tidak mendukung. Hal senada dijelaskan bahwa "Issue" merupakan suatu pertanyaan tentang fakta, realitas, nilai atau kebijakan yang dapat didiskusikan *issue sebagai a contestable question of fact, value or policy (Nelson and Heath 1986)*.

Namun pada prinsipnya isu itu, jika dibiarkan tentu akan memiliki efek yang signifikan pada fungsi dan kinerja organisasi termasuk pada target organisasi di masa mendatang. Jadi isu pendidikan jika tidak dimenej dengan baik berpotensi menimbulkan masalah, baik secara internal maupun dalam kaitan lintas sektoral, sesuai dengan tingkatannya, yaitu 1) isu utama, masalah yang dihadapi besar, berada pada level tertinggi yakni pemerintahan pusat, 2) isu sekunder, dihadapi oleh tingkat pemerintahan daerah berkaitan dengan penentuan prioritas program, kelompok sasaran, dan pihak yang memperoleh keuntungan dari program tersebut 3) isu fungsional, dihadapi dalam tataran fungsi

kelembagaan, misalnya anggaran proyek pengadaan, infrastruktur masing lembaga, 4) isu minor, sering ditemukan dalam tingkatan kegiatan khusus (ad hoc).

Ada 4 Tingkatan Isu Kebijakan Pendidikan:



Contoh isu kebijakan pendidikan, antara lain ujian nasional, pendidikan gratis, sekolah bertaraf internasional, kompetensi guru, sertifikasi guru, biaya pendidikan dan banyak lagi. Semakin tinggi tingkatan isu pendidikan itu, maka semakin saling ketergantungan, subjektif, artifisial dan dinamis. Meski demikian, isu-isu tersebut ada yang memerlukan kebijakan strategis, taktis ada juga yang hanya memerlukan kebijakan operasional. Kebijakan strategis adalah kebijakan yang akibat-akibat keputusannya tak dapat diubah, sedangkan kebijakan operasional akibat-akibat keputusannya relatif bisa diubah/berubah sesuai situasi dan dinamikanya. Segala isu-isu kebijakan pendidikan yang cenderung berkonotasi negatif itulah yang disebut masalah, bisa muncul setiap saat sebagai situasi yang merugikan dan tidak diinginkan yang memerlukan jalan keluar, melalui analisis kebijakan pendidikan.

Dalam kenyataannya juga banyak masalah pendidikan jalan keluarnya tidak didapatkan melalui proses analisis yang memadai sehingga sering menimbulkan penafsiran yang berbeda bahkan bertentangan tergantung pada sudut pandang stakeholder kebijakan pendidikan tersebut. Masalah kebijakan pendidikan adalah kebutuhan yang tidak terealisasi, nilai-nilai, atau kesempatan untuk perbaikan pendidikan yang memerlukan tindakan masyarakat. Mengingat pandangan terhadap masalah kebijakan pendidikan bervariasi, maka analisis kebijakan pendidikan perlu secara cermat melakukan penyusunan, pedoman serta menentukan indikator keberhasilan tahapan-tahapan dalam analisis kebijakan pendidikan.

Analisis kebijakan pendidikan sering digambarkan sebagai metode pemecahan masalah, namun hal ini bisa keliru mengingat analisis kebijakan pendidikan tidak dapat langsung memecahkan masalah, namun prioritas utama perlu dilakukan penemukenalan masalah sebelum melakukan pemecahan masalah dalam analisis kebijakan pendidikan. Pendekatan penemukenalan masalah dilakukan, sebagai berikut;

1) Mempelajaridata sekunder,

2) Wawancara dengan pihak terkait, melakukan pengamatan langsung. Kriteria untuk menentukan keberhasilan penstrukturan masalah berbeda dengan kriteria dalam menentukan keberhasilan penyelesaian masalah.

Penstrukturan masalah dapat dikatakan kreatif jika kondisi terpenuhi, sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis benar-benar baru,
- 2) Proses analisis tidak konvensional,
- 3) Proses analisis membutuhkan ketekunan dan motivasi tinggi,
- 4) Hasil dipandang sebagai bentuk yang bernilai oleh analisis,
- 5) Masalah yang dianalisis mempunyai arti ganda tidak jelas dan sulit didefinisikan.

Setelah penstrukturan masalah dilakukan dengan baik, selanjutnya suatu kebijakan disusun dari potensi adanya masalah kebijakan dituangkan dalam rumusan masalah kebijakan. Berdasarkan rumusan masalah ini, maka kebijakan disusun, mengikuti siklus analisis kebijakan, berorientasi pada masalah kebijakan yang diinventarisir dan dilaksanakan. Selanjutnya diikuti dengan pemantauan untuk melihat hasil kebijakan. Data pemantauan menjadi bahan untuk penilaian (evaluasi) kinerja kebijakan. Hasil penilaian ini selanjutnya digunakan sebagai bahan, guna memprediksikan atau meramalkan masa depan kebijakan.

Dari pendapat para ahli (expert) di atas dapat disimpulkan kebijakan merupakan serangkaian tindakan dari proses dan hasil dari perencanaan dan perumusan yang di buat oleh suatu lembaga pemerintahan atau organisasi yang sah dan diakui untuk menyelesaikan suatu masalah dengan melaksanakan program program untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam upaya untuk mengkaji masalah pendidikan, tingkatan analisis ada yang membedakan ke dalam tiga tingkat yaitu makro, meso, mikro dan ada juga yang membagi pada makro dan mikro. Isu makro mempengaruhi seluruh pelaku kebijakan, Isu meso berada pada tingkatan menengah sedang isu mikro berada pada tingkatan institusi sekolah maupun kelas. Analisis masalah kebijakan pendidikan berkaitan dengan salah satu tingkatan proses pengambilan keputusan, namun analisis kebijakan tak hanya berkaitan dengan dokumen atau teks kebijakan.

Namun diperlukan pemahaman latar belakang historis dan kaitannya dengan dokumentasi serta akibat jangka pendek dan jangka panjang dari suatu praktik kebijakan, untuk itu diperlukan pembedaan antara teks, konteks dan akibat suatu kebijakan. Konteks. berkaitan dengan anteseden atau tekanan-tekanan yang mendorong lahirnya kebijakan, baik masalah ekonomi sosial maupun politik yang menjadi agenda, kebijakan analisis memerlukan pertimbangan kontemporer dan konteks sejarah dapat membantu memperjelas tentang apa, bagaimana dan kenapa suatu kebijakan dalam analisis kebijakan kritis. Teks dipertimbangkan dalam analisis dalam berbagai tingkatan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana dan

apa tentang suatu kebijakan, dalam hal ini kita bisa mengkaji asumsi yang mendasari suatu kebijakan. Sedangkan konsekuensi dalam analisis kebijakan didasari adanya kompleksitas konteks serta persaingan kepentingan.

Perbedaan kepentingan dapat memberikan tekanan yang berbeda pada aspek kebijakan. Penting disadari bahwa konteks disamping berpengaruh pada dihasilkannya kebijakan juga sering mendistorsi tujuan kebijakan dalam berbagai cara yang berdampak pada pelaksanaan kebijakan. Perlu dibedakan antara masalah dan kebijakan, dalam hal masalah analisis kebijakan hendaknya dipahami masalah yang membentuk suatu kebijakan yang dianalisis dan hal ini penting dalam menilai akibat suatu kebijakan, sehingga dapat diukur akibat-akibat dalam kerangka pembentukan kebijakan atas suatu masalah serta dapat diketahui keefektifan suatu kebijakan terhadap pemahaman akan suatu masalah yang dicarikan solusinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan mencari data secara langsung pada lokasi penelitian atau dapat disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*). (Salim, 2018) Pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan mengungkapkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada kondisi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti ingin mengungkapkan dan mendeskripsikan mengenai isu dan masalah dalam analisis kebijakan pendidikan. Penelitian lapangan ini dilakukan di MAS PAB 1 Sampali dengan sumber data yang melibatkan kepala sekolah sebagai subjek penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara yang mengacu pada pedoman wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Beberapa Masalah Pendidikan di Analisis Kebijakan MAS PAB 1 Sampali

MAS PAB I Sampali, sebagai lembaga pendidikan menengah, menduduki posisi sentral dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengidentifikasi beberapa masalah pendidikan yang mungkin dihadapi oleh lembaga ini dan memberikan analisis mendalam terhadap solusi yang dapat diimplementasikan. Fokus utama melibatkan evaluasi terhadap kurikulum, infrastruktur pendidikan, keterlibatan orang tua, dan tantangan dalam implementasi kebijakan pendidikan.

1. Kurikulum yang Tidak Sesuai

Salah satu masalah yang teridentifikasi di MAS PAB I Sampali adalah kurikulum yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan perkembangan terkini dan kebutuhan siswa. Evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada diperlukan. Dalam konteks ini, perlu dilakukan penyesuaian agar kurikulum mencakup aspek keterampilan 21st century, sejalan dengan karakteristik dan potensi siswa. Peningkatan pada kurikulum dapat menjadi fondasi untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

2. Infrastruktur Pendidikan yang Terbatas

Kondisi infrastruktur pendidikan, melibatkan fasilitas fisik dan teknologi, memegang peranan krusial dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Evaluasi terhadap infrastruktur di MAS PAB I Sampali adalah langkah awal yang penting. Identifikasi kekurangan dan perbaikan pada infrastruktur, termasuk memastikan ketersediaan perpustakaan, laboratorium, dan teknologi pembelajaran, harus menjadi prioritas. Investasi dalam infrastruktur pendidikan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa.

3. Keterlibatan Orang Tua yang Rendah

Keterlibatan orang tua memiliki dampak signifikan dalam perkembangan pendidikan siswa. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. MAS PAB I Sampali dapat mengimplementasikan program-program khusus yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. Pertemuan rutin, pelatihan orang tua, dan kegiatan kolaboratif antara sekolah dan orang tua menjadi strategi efektif dalam memperkuat keterlibatan ini.

4. Tantangan dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan

Proses implementasi kebijakan pendidikan seringkali dihadapi oleh berbagai tantangan, termasuk resistensi terhadap perubahan, kendala anggaran, dan masalah administratif. Identifikasi hambatan-hambatan ini secara spesifik oleh MAS PAB I Sampali menjadi langkah awal. Perancangan strategi implementasi yang efektif, melibatkan koordinasi yang baik antara semua pihak terlibat, akan menjadi kunci kesuksesan. Resistensi perubahan dapat diatasi dengan pendekatan komunikasi yang persuasif, dan pengelolaan sumber daya yang efisien perlu menjadi fokus dalam mengatasi kendala anggaran.

Penelitian ini menggarisbawahi sejumlah masalah pendidikan yang memerlukan perhatian serius di MAS PAB I Sampali. Solusi yang diusulkan, melibatkan pembaruan kurikulum, perbaikan infrastruktur, peningkatan keterlibatan orang tua, dan manajemen implementasi kebijakan yang efektif, dapat menjadi dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas kebijakan. Dengan melakukan perubahan yang diperlukan dan

melibatkan seluruh pihak terkait, MAS PAB I Sampali dapat menjadi lembaga pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap tuntutan pendidikan masa kini. Transformasi pendidikan ini akan memastikan bahwa MAS PAB I Sampali tidak hanya menghadirkan generasi yang berkualitas, tetapi juga siap menghadapi tantangan masa depan dengan melebihi harapan.

Karakteristik Masalah Dalam Analisis Kebijakan Pendidikan MAS PAB I Sampali

MAS PAB I Sampali, sebagai lembaga pendidikan menengah, berperan sentral dalam membentuk generasi yang berkualitas. Penelitian ini menggali karakteristik masalah dalam konteks analisis kebijakan pendidikan di MAS PAB I Sampali, dengan fokus pada identifikasi, analisis, dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi lembaga ini.

1. Kurikulum yang Tidak Sesuai

Salah satu karakteristik masalah yang muncul di MAS PAB I Sampali adalah kurikulum yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan perkembangan terkini dan kebutuhan siswa. Evaluasi mendalam terhadap kurikulum menjadi imperatif. Diperlukan penyesuaian agar kurikulum mencakup aspek keterampilan abad ke-21, dan lebih mempertimbangkan karakteristik serta potensi siswa. Peningkatan kurikulum menjadi langkah awal dalam memastikan relevansi dan daya saing pendidikan di MAS PAB I Sampali.

2. Infrastruktur Pendidikan yang Terbatas

Kondisi infrastruktur pendidikan, mencakup fasilitas fisik dan teknologi, muncul sebagai karakteristik masalah yang signifikan. Evaluasi mendalam terhadap infrastruktur perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan dan merumuskan solusi perbaikan. Langkah ini mencakup memastikan ketersediaan perpustakaan, laboratorium, dan teknologi pendukung pembelajaran. Investasi dalam infrastruktur menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berdaya saing.

3. Keterlibatan Orang Tua yang Rendah

Keterlibatan orang tua sebagai karakteristik masalah menonjol dalam perkembangan pendidikan siswa di MAS PAB I Sampali. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dirancang program khusus untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, seperti pertemuan rutin, pelatihan orang tua, dan kegiatan kolaboratif antara sekolah dan orang tua. Penguatan hubungan antara sekolah dan orang tua menjadi prioritas untuk menciptakan dukungan yang holistik dalam pendidikan siswa.

4. Tantangan dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan

Proses implementasi kebijakan pendidikan di MAS PAB I Sampali tidak lepas dari tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, kendala anggaran, dan masalah administratif.

Karakteristik masalah ini perlu diidentifikasi secara spesifik untuk merancang strategi implementasi yang efektif. Koordinasi yang baik antara semua pihak terlibat menjadi kunci kesuksesan. Tantangan seperti resistensi perubahan dapat diatasi dengan pendekatan komunikasi yang persuasif, sementara pengelolaan sumber daya yang efisien akan mengatasi kendala anggaran.

5. Solusi dan Implikasi Kebijakan

Identifikasi karakteristik masalah membuka jalan bagi solusi dan implikasi kebijakan. Perbaikan kurikulum, investasi dalam infrastruktur, penguatan keterlibatan orang tua, dan manajemen implementasi kebijakan yang efektif menjadi fokus solusi. Implikasi kebijakan mencakup perubahan dalam kebijakan pendidikan, alokasi sumber daya yang tepat, dan pemberdayaan komunitas pendidikan.

Penelitian ini mengungkapkan karakteristik masalah dalam analisis kebijakan pendidikan di MAS PAB I Sampali. Solusi yang diusulkan dan implikasi kebijakan diharapkan dapat menjadi landasan untuk perbaikan dan transformasi. Dengan memahami karakteristik masalah secara mendalam, MAS PAB I Sampali dapat mengambil langkah-langkah strategis menuju pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan berkualitas. Transformasi ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini tetapi juga untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan kesiapan.

Fase dan Metode Penstrukturan Masalah Kebijakan Pendidikan

Penstrukturan masalah dalam konteks kebijakan pendidikan di MAS PAB 1 Sampali adalah sebuah langkah kritis untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi oleh lembaga ini. Dengan memahami fase dan metode penstrukturan masalah, MAS PAB 1 Sampali dapat merumuskan solusi yang lebih terarah dan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Fase Penstrukturan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah pertama yang harus dilakukan oleh MAS PAB 1 Sampali. Masalah-masalah yang dihadapi oleh lembaga, seperti ketidaksesuaian kurikulum, keterlibatan orang tua yang rendah, atau kendala infrastruktur, perlu diidentifikasi secara jelas. Dalam konteks MAS PAB 1 Sampali, identifikasi masalah dapat melibatkan evaluasi kinerja siswa, survei keterlibatan orang tua, dan audit infrastruktur.

2. Analisis Mendalam

Setelah identifikasi masalah, fase analisis mendalam sangat penting. Proses ini mencakup pengumpulan data, penelitian, dan evaluasi terhadap setiap masalah yang

diidentifikasi. Contoh analisis mendalam untuk MAS PAB 1 Sampali adalah menilai apakah kurikulum saat ini mencakup perkembangan terkini dan apakah infrastruktur pendidikan memenuhi standar minimal yang diperlukan.

3. Pengelompokan dan Prioritisasi

Setelah analisis, MAS PAB 1 Sampali perlu melakukan pengelompokan masalah berdasarkan kesamaan atau relevansi. Misalnya, masalah-masalah terkait kurikulum dapat dikelompokkan bersama untuk memudahkan pengembangan solusi yang terintegrasi. Setelah pengelompokan, prioritas masalah dilakukan untuk menentukan urutan penanganan berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap mutu pendidikan.

Metode Penstrukturan Masalah

1. Diagram Pohon Masalah

Diagram pohon masalah dapat digunakan oleh MAS PAB 1 Sampali untuk memvisualisasikan hubungan antara masalah utama dan akar penyebabnya. Misalnya, jika masalah identifikasi adalah rendahnya keterlibatan orang tua, diagram pohon masalah dapat membantu mengidentifikasi penyebab utama seperti kurangnya program keterlibatan orang tua atau kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya peran mereka.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT dapat memberikan wawasan mendalam tentang kekuatan dan kelemahan internal MAS PAB 1 Sampali, serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Contoh penerapan analisis SWOT adalah mengidentifikasi kekuatan dalam pengajar yang berkualitas dan melihat peluang untuk mengembangkan kemitraan dengan lembaga pendidikan atau organisasi lain.

3. Penyusunan Framework

Penyusunan framework membantu mengorganisasi informasi dan memberikan dasar bagi perumusan solusi. Misalnya, dalam menangani masalah ketidaksesuaian kurikulum, MAS PAB 1 Sampali dapat mengembangkan framework yang mencakup perbaikan kurikulum, pelatihan guru, dan peningkatan fasilitas pendidikan.

4. Tantangan dan Pertimbangan

Tantangan utama dalam penstrukturan masalah adalah kompleksitas sistem pendidikan dan keberagaman pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pihak-pihak terkait menjadi esensial. MAS PAB 1 Sampali perlu mempertimbangkan perbedaan pendapat, kepentingan, dan nilai-nilai yang mungkin mempengaruhi proses penstrukturan masalah.

Fase dan metode penstrukturan masalah membantu MAS PAB 1 Sampali dalam merumuskan solusi terhadap masalah-masalah pendidikan yang dihadapinya. Dengan memahami dan mengaplikasikan langkah-langkah ini, lembaga dapat mengoptimalkan proses pengambilan keputusan kebijakan. Penting untuk terus memperbarui dan menyesuaikan metode penstrukturan masalah sesuai dengan perubahan dinamika pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, MAS PAB 1 Sampali dapat menjadi lembaga yang lebih adaptif dan responsif terhadap tuntutan pendidikan masa kini.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, MAS PAB I Sampali, sebagai lembaga pendidikan menengah, dihadapkan pada sejumlah masalah yang memerlukan perhatian serius. Fokus penelitian melibatkan kurikulum yang tidak sesuai, infrastruktur pendidikan yang terbatas, keterlibatan orang tua yang rendah, dan tantangan implementasi kebijakan pendidikan.

Masalah kurikulum menciptakan kebutuhan akan evaluasi menyeluruh dan penyesuaian agar mencakup aspek keterampilan abad ke-21, sejalan dengan karakteristik dan potensi siswa. Infrastruktur pendidikan yang terbatas memerlukan langkah-langkah perbaikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Keterlibatan orang tua yang rendah dapat ditingkatkan melalui program-program khusus, sementara tantangan implementasi kebijakan memerlukan strategi efektif dan koordinasi yang baik.

Solusi yang diusulkan mencakup pembaruan kurikulum, perbaikan infrastruktur, peningkatan keterlibatan orang tua, dan manajemen implementasi kebijakan yang efektif. Implikasi kebijakan melibatkan perubahan dalam kebijakan pendidikan, alokasi sumber daya yang tepat, dan pemberdayaan komunitas pendidikan.

Dengan memahami karakteristik masalah secara mendalam dan menerapkan metode penstrukturan masalah, MAS PAB I Sampali dapat mengambil langkah-langkah strategis menuju pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan berkualitas. Transformasi ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini tetapi juga untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan kesiapan. Dengan demikian, MAS PAB I Sampali dapat menjadi lembaga pendidikan yang responsif terhadap tuntutan pendidikan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Ade, Salamun, Sofyan Sauri. (2023). *Isu Dan Masalah Dalam Analisis Evaluasi Dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan Agama Islam*. 12(1). Edukasi Islami.

- Anesti, Farid, Moh Rifki, Nazhif, Indo Ahya, Aini, Hafizh, Nurul. (2022). *Konsep Dasar Analisis Kebijakan Pendidikan*. 10(3). Jurnal Education And Development.
- Arwildayanto, Arifin Sukung, Warni Tune Sumar. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoretis, Eksploratif dan Aplikatif*. Bandung: CV Cendekia Press.
- Melinda, Qolbi. (2023). *Isu-Isu Kebijakan Pendidikan Islam*. 5(2). Journal On Education.
- Salim. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Suhelayanti. (2019). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. 1(1). Jurnal Lentera.